AGEN DAN STRUKTUR PEREKAT MASYARAKAT PLURAL (ISLAM, HINDU, DAN KRISTEN) DI KECAMATAN MUNCAR, KABUPATEN BANYUWANGI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Rosi Salvajae
NIM.15540086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosi Salvajae
NIM : 15540086
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah: Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar RT 002/ RW 002 Kabupaten Banyuwanngi, Provinsi Jawa Timur 68472
No HP : 081217969205
Judul Skripsi : Agen dan Struktur Perekat Masyarakat Plural (Islam, Hindu, dan Kristen) di Kecamatan Muncar, Kab. Banyuwangi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah murni tulisan karya ilmiah saya sendiri
2. Jika skripsi ini telah disidangkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi selama dua bulan, terhitung dari tanggal skripsi ini disidangkan. Jika ternyata revisi belum terselesaikan sesuai pada tenggat waktu, maka saya bersedia gugur dan sidang Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila ditemukan skripsi yang saya tulis merupakan plagiasi,maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2021
Saya yang menyatakan

Rosi Salvajae
NIM. 15540086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S,. M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Rosi Salvajae
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rosi Salvajae
NIM 15540086
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : AGEN DAN STRUKTUR PEREKAT MASYARAKAT PLURAL (ISLAM, HINDU, DAN KRISTEN) DI KECAMATAN MUNCAR, KABUPATEN BANYUWANGI

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 26 Januari 2022
Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S,. M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

what a tough times to pass, was hard, but i belive there will be a time where we will be thankful for this moment. Just belive that there will always be light after darkness

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-217/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : AGEN DAN STRUKTUR PEREKAT MASYARAKAT PLURAL (ISLAM, HINDU, DAN KRISTEN) DI KECAMATAN MUNCAR, KABUPATEN BANYUWANGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSI SALVAJAE
Nomor Induk Mahasiswa : 15540086
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f5357b332e7

Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f530ebb5051

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 61f4199d9a6d0

Yogyakarta, 28 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f6a7f92312d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 31/01/2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan inayah dari Allah Swt,

Secara khusus sederhana ini saya persembahkan kepada

orang yang sangat saya cintai dalam hidup saya Ibu Junaidah, Bapak Umar Hasan Zein dan Syekh Afif Thoha.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk satu orang saudara saya yang tidak pernah berhenti memberikan *support*, kebahagiaan serta canda tawa, Putra Mahardika Jauhari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
KATA PENGANTAR xi
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Kerangka Teori 12
F. Metode Penelitian 18
G. Sistematika Pembahasan 27
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN MUNCAR DAN KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN 29
A. Letak Geografis 29
B. Kondisi Pendidikan 33
C. Kondisi Ekonomi 37
D. Kondisi Sosial Budaya 41
E. Data Umat Beragama 44
BAB III AGEN DAN STRUKTUR DALAM DINAMIKA HUBUNGAN UMAT BERAGAMA DI MUNCAR 47
A. Potret Kelam Hubungan Antar-Umat Beragama di Muncar 47
1. Kecurigaan Antar-Umat Beragama 49
2. Pecahnya Konflik Agama di Muncar 52
3. Dampak Sosial Yang Ditimbulkan Dari Konflik 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Pola Baru Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama di Muncar 59
1. Struktur Siknifikasi: Bodo Natal dan Syawal 60
2. Struktur Dominasi: Peran Pemuka Agama dan Tokoh masyarakat 67
3. Struktur Legitimasi: Norma dan Sanksi 72
BAB IV DIMENSI KESADARAN DALAM PRAKTIK SOSIAL KERUKUNAN UMAT BERGAMA 76
A. Petik Laut Sebagai Kesadaran Praktis 77
B. Ruwat Desa Sebagai Motivasi Tak Sadar 82
C. Menjenguk Orang Sakit Sebagai Motivasi Diskursif 83
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran-Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Bedasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kedungrejo 36

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingat Pendidikan di Desa Tembokrejo 38

Tabel 2.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Kedungrejo 40

Tabel 2.4 Mata Pencarian Desa Tembokrejo 42

Tabel 2.5 Distribusi Penduduk Berdasarkan Etnis 44

Tabel 2.6 Beberapa Agama yang Ada di Kecamatan Muncar desa Kedungrejo dan Jumlah Pengikutnya 47

Tabel 2.7 Beberapa Agama yang Ada di Kecamatan Muncar DesaTembokrejo dan Para Pengikutnya 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Wilayah Kecamatan Muncar 31

Gambar 2.2 Wilayah Desa Kedungrejo 32

Gambar 2.3 Wilayah Desa Tembokrejo 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan juga hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan selesai. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan juga penerus risalahnya, karena dari segala perjuangan beliau selama hidupnya telah mewariskan ilmu dan penuntun hidup yang dapat mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah tersebut, akan selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulilah atas segala doa dan ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul " Agen dan Struktur Perekat Masyarakat Plural (Islam, Hindu, dan Kristen) di Kecamatan Muncar, Kab. Banyuwangi." untuk dijadikan sebagai syarat mendapat gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat selesai tanpa suatu bantuan, bimbingan dan juga kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada hambanya
2. Rasulullah Saw selaku suri tauladan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Prof Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag, MA Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag, M.Hum,. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Phil. Al. Makin, S.Ag, MA dan Dr. Adib Sofia, S.S.,M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan juga nasihat.
8. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Staf dan juga karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi.
10. Bapak Umar Hasan Zein dan Ibu Junaidah, yang telah memberikan suatu energi positif, baik itu dalam doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada saudara-saudari dan juga guru-guru yang telah memberikan doa dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu menjaga dalam lindungan kebahagian dunia dan juga Akhirat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Saudaraku Putra Mahardika Jauhari yang lucu nan menggemaskan dan saudara yang telah memberikan bimbingan serta dukungan Syekh Afifudin Thoha, Hadi Wijaya, Mohammad Fauzi, Rizki Darmawan dan Fitriani.
12. Saudari Khofifah Khoiriyah yang telah bersedia meluangkan waktu dan dukungan.
13. Sahabatku Muhammad Iqbal Ramadhan, Umar Abdul Aziz, Muhammad Khoirur Roziqin, Iqbal Nurul, Fadli, Kak Nely, Cak Rois yang juga tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan segala bentuk kebaikan yang selalu bersama dalam berproses di Sosiologi Agama dan juga Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2015.
14. Sahabat sedari kecil SMP dan juga SMA terutama Ghuril Mukajalin yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu nama kalian. Terimakasih kepada kalian semua yang selalu mengingatkan dalam segala rasa, resa, saat dirasakan bersama dan semoga kalian semua sehat, dipermudah dalam segala urusan. AMIIN
15. Narasumber yang telah bersedia berbagi dan juga membantu banyak hal dalam penelitian ini. Kepada semuanya yang telah berpartisipasi dalam memberikan ilmu dan juga pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Semoga semuanya senantiasa dilindungi oleh Allah SWT. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi amal baik dan mendapatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ridha Allah SWT dan juga dapat bernilai manfaat bagi para pembaca.

Amin

Yogyakarta, 24 Januari 2021
Penulis,

Rosi Salvajae
1554086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seperti dua mata pedang, agama memiliki ketajaman dalam dua sisinya. Ia berpotensi tajam untuk menyengsarakan dan sekaligus memiliki ketajaman untuk memberikan kedamaian. Di dalam hubungan masyarakat Muncar, agama Islam, Hindu dan Kristen, ini pernah terjadi konflik, namun agen-agen sosial cepat bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Di samping fakta di mana kelompok masyarakat berbeda keyakinan berseteru dalam konflik terbuka, ada fenomena di mana keberbedaan justru dapat hidup dengan baik. Fenomena inilah yang kemudian memunculkan ketertarikan akademik untuk ditelusuri.

Dengan demikian, penulis merumuskan dua rumusan masalah yakni bagaimana agen dan struktur membentuk dinamika hubungan antar-Agama di Kecamatan Muncar dan bagaimana bentuk dimensi kesadaran agen dalam reproduksi praktik sosial di Kecamatan Muncar. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis menjawab dengan menggunakan penelitian lapangan dengan sumber data primer wawancara dan observasi terhadap masyarakat Islam, Hindu dan Kristen di Kecamatan Muncar. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologis dengan teori strukturasi Anthony Giddens, teori strukturasi terpusat pada cara agen memproduksi dan mereproduksi struktur sosial melalui tindakan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menemukan sebagai berikut: pertama, pada tataran praktik proses komunikasi yang terjadi atas dasar bingkai intrepretatif dari signifikasi, kekuasaan terbangun dengan fasilitas sumber-sumber kekuasaan serta sanksi diterapkan melalui sarana norma sebagai akibat dari legitimasi yang dimiliki oleh salah satu pihak. kedua, hubungan Islam, Hindu dan Kristen di Muncar menyebabkan terjadinya ketegangan dan kerjasama membangun perdamaian. Perdamaian terbentuk karena dimensi kesadaran agen dan masyarakat untuk hidup berdampingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: *Agen, Struktur, Masyarakat Plural*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah sosial masyarakat beragama di berbagai belahan dunia tidak lepas dari konflik, baik yang bersumber dari perbedaan agama maupun yang disebabkan oleh faktor politik, budaya dan ekonomi.[1] Sebagai negara yang memiliki beragam perbedaan, Indonesia juga tidak lepas dari konflik. Misalnya, konflik bernuansa agama yang terjadi antara kelompok Syiah dan Sunni di Madura, Jawa Timur, pada tahun 2012 silam. Meskipun konflik ini terjadi antar dua kelompok besar dalam Islam, banyak pula yang berpendapat bahwa konflik Sunni-Syiah di Madura dipicu oleh faktor-faktor ekonomi dan politis, meski isu agama adalah tema yang paling dominan dimainkan untuk mengekskalasi konflik tersebut.[2]

Indonesia adalah bangsa yang plural. Negara ini terdiri dari 1331 suku bangsa, memiliki 737 ragam bahasa dan warga negaranya menganut 6 agama yang ditetapkan oleh pemerintah serta ratusan agama lokal, juga kepercayaan.[3] Atas keragamannya itu, Indonesia adalah negara yang amat kaya dalam perspektif kebudayaan. Namun demikian, kekayaan budaya yang terdiri dari saratnya keragaman juga menyimpan kerentanan terhadap konflik. Termasuk konflik yang dipicu oleh sentimen perbedaan agama.

[1] Bryan S. Turner, *Religion and Social Theory*, (London: Sage Publication, 1991) hlm. 63-65.

[2] Masdar Hilmy, The Political Economy Of Sunni-Shi'ah Conflict In Sampang Madura, (Yogyakarta: Al Jamiah, 2015), hlm. 28.

[3] Badan Pusat Statistik, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama dan Bahasa Sehari-Hari Penduduk Indonesia*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2010), hlm.10.

Pada pertengahan tahun 2018, Setara Institute merilis laporan publik yang merekam terjadinya 109 peristiwa pelanggaran Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) dengan 136 tindakan. Peristiwa pelanggaran KBB tersebar terjadi di 20 Provinsi.[4] Pelanggaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor: *Pertama*, meningkatnya politisasi agama bersamaan dengan kontestasi politik elektoral. *Kedua*, meningkatnya intoleransi pada individu atau kelompok. *Ketiga*, kebangkitan kelompok radikalisme, ekstrimisme kekerasan, dan terorisme.

The Wahid Institute, sebuah lembaga yang didirikan untuk mewujudkan prinsip dan cita-cita Abdurahaman Wahid (Gus Dur), dalam riset yang dilakukan sepanjang tahun tahun 2014 juga merekam berbagai kasus intoleransi. Lembaga ini menemukan 285 kasus intoleransi, konflik, dan kekerasan atas nama agama, baik yang dilakukan oleh agen negara maupun masyarakat sipil.[5] Tentu saja, berbagai kasus yang ditemukan oleh dua lembaga di atas tidak mewakili wajah pluralitas di Indonesia. Banyak pula praktik-praktik harmoni antar kelompok budaya dan agama yang terjadi di berbagai belahan negeri ini, dirajut berdasarkan kearifan lokal di masing-masing wilayah.

Agama seringkali dituduh sebagai triger yang paling kuat dalam meningkatnya eskalasi konflik. Namun demikian, kemungkinan dimana agama dapat menjadi energi positif dalam mendukung prakarsa-prakarsa

[4] Setara Institute, Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan /Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan Di Indonesia, (Jakarta: Setara Institute, 2018), hlm.2.

[5] Wahid Institute, Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan dan Toleransi, (Jakarta: Wahid Institute, 2014) hlm.3.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perdamaian bukanlah isapan jempol. Hans kung, seorang teolog berkebangsaan Jerman itu mengungkapkan, *"No Peace Among the Nations without Peace among the Religions"*.[6]

Agama, bersama entitas lainnya, adalah bagian dari modal terbentuknya identitas seseorang. Karenanya, akan sangat simplistik jika agama tidak diperhitungkan dalam peta konflik dan harmoni. Agama berfungsi sebagai pembentuk struktur fundamental teologis yang biasanya terkait erat dengan karakteristik berikut: *pertama*, kecendrungan kuat untuk mengutamakan loyalitas kepada kelompok sendiri; *kedua*, adanya keterlibatan pribadi dan penghayatan yang begitu kental dan peka kepada ajaran-ajaran teologis yang diyakini kebenarannya; *Ketiga*, mengungkapkan pemikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa "actor" dan bukan bahasa pengamat (*spectator*). Menyatunya ketiga karakteristik dalam diri seseorang atau dalam kelompok tertentu memberi andil yang cukup besar bagi terciptanya 'kantong-kantong' komunitas teologis.[7] Dan, dengan sendirinya membentuk cara pandang, sikap dan praktik yang diperhadapakan pada entitas kelompok lain.

Seringkali publik mendapatkan suguhan informasi yang berefek pada garang dan emosionalnya wajah agama, setidaknya jika ditautkan pada laporan kekerasan dan pelanggaranan kebebasan beragama di atas. Namun demikian, di samping fakta di mana kelompok masyarakat berbeda

[6] Hans Kung.Passing OverMelintas Batas Agamadalam, Komarudin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed), (Jakarta: GramediadanYayasanWakafParamadina, 2001),hlm. 37.

[7] Amin Abdullah. *Relevansi Studi Agama di era Pluralisme Agama*. Dalam Muhamad Sabri, *Keberagamaan yang saling menyapa; perspektif Filsafat Perennial*. (Yogyakarta: IttaQa Press,1999), hlm. 34.

keyakinan berseteru dalam konflik terbuka, ada fenomena di mana keberbedaan justru dapat hidup dengan baik. Fenomena inilah yang kemudian memunculkan ketertarikan akademik untuk ditelusuri lebih lanjut. Sebagaimana terjadi di dua desa (Kedungrejo dan Tembokrejo) di kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Muncar adalah salah satu dari 25 kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis, kecamatan Muncar memiliki luas 76,9 km^2 dengan jumlah penduduk 133.187 orang.[8] Muncar dikenal sebagai pusat pasar, perdagangan dan pengolahan ikan terbesar kedua setelah Bagan Siapi-api di Riau. Karena itu, tidaklah mengherankan bila Muncar menjadi tujuan banyak saudagar dan nelayan dari berbagai wilayah. Secara alamiah, Muncar lambat laun menjadi kota yang plural dari sisi suku, agama dan etnis. Saat ini, tercatat beragam suku dan etnis hidup berdampingan di Muncar, yaitu; Jawa, Madura, Using, Tionghoa, Mandar dan Bugis. Dari sisi keagamaan, terdapat 3 (tiga) kelompok penganut agama besar, yakni: Islam, Hindu dan Kristen.

Muncar bukanlah kota yang sepi dari konflik. Pada tahun 1998, bersamaan dengan meningkatnya demonstrasi yang disertai penjarahan pada masa-masa akhir Orde Baru, kota ini juga mengalami imbasnya. Konflik "kota" tersebut merembes hingga ke ujung timur pulau Jawa ini. Toko-toko yang dimiliki oleh Etnis Tionghoa yang beragama Kristen dijarah oleh oknum-oknum yang secara spesifik menganut agama Islam. Dan, pada

[8]. Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka" (Banyuwangi: Badan Pusat Statistik, 2017), hlm.13.

tahun 2002 terjadi pembongkaran paksa terhadap Gereja Kristen oleh kelompok muslim. Di tahun yang sama, terjadi pula penolakan terhadap berdirinya gereja Katolik. Semua peristiwa ini terjadi di wilayah Kedungrejo dan Tembokrejo; 2 dari 10 desa yang ada di kecamatan Muncar.

Kini, 24 tahun sudah konflik kekerasan antar etnis dan agama di desa Kedugrejo dan Tembokrejo berlalu. Luka sejarah konflik lambat laun tergantikan oleh hubungan harmoni. Hubungan-hubungan sosial berlangsung menembus sekat-sekat perbedaan, dengan berbagai motif dasar dan kepentingan. Berbagai kegiatan yang melibatkan perbedaan etnis dan agama dilanggengkan, organisasi kerukunan antar umat beragama pun dibentuk. Meski luka sosial atas peristiwa konflik itu demikian dalam, penelitian ini tidak difokuskan untuk mengurainya. Penelitian ini justru memfokuskan kajian pada bagaimana harmoni pasca konflik itu terbentuk dan bertahan hingga hari ini, serta melihatnya lebih dalam dengan menggunakan pendekatan strukturasi Anthony Giddens.

Penelitian ini memaparkan peran agen dan struktur dalam membentuk masyarakat damai di Kedungrejo dan Tembokreko serta dorongan kesadaran yang melatarinya. Peran pemuka agama dan tokoh masyarat, jika dikategorikan sebagai agen dalam teori Giddens, menjadi poin penting dalam terciptanya keharmonisan masyarakat antar umat beragama di Muncar. Peran pemuka agama dan tokoh masyarat yang dipandang memiliki otoritas di masyarakat, kemudian mereka memanfaatkan nilai budaya setempat, seperti budaya Bodo *Natal*, *Syawal*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan wacana Guyub Rukun, menjadi beberapa nilai budaya yang dianggap dapat merajut keharmonisan pasca konflik sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian tentang pengelolaan perbedaan antar umat beragama, dan sebagai salah satu upaya membangun perdamaian. Di samping itu, kajian ini juga memfokuskan kajiannya pada sisi kerukunan antar umat beragama, sebagai salah satu upaya untuk mengimbangi penelitian lain yang lebih memfokuskan kajiannya hanya melulu tentang konflik di tengah adanya perbedaan antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, disusun rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Rumusan tersusun sebagai berikut:

1. Bagaimana agen dan struktur membentuk dinamika hubungan antar Agama di Kecamatan Muncar?
2. Bagaimana bentuk dimensi kesadaran agen dalam reproduksi praktik sosial di Kecamatan Muncar?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan tentang peran agen dan struktur yang ada di masyarakat Muncar, dalam upaya

menciptakan keharmonisan dan hidup berdampingan di tengah perbedaan agama yang mereka miliki

2. Mendeskripsikan dan menganalisis dimensi kesadaran agen dalam membentuk reproduksi praktik sosial di Muncar

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kalangan akademisi untuk dijadikan bahan wacana baru dalam studi keilmuan Sosiologi Agama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita mengenai struktur-struktur dasar yang mengarahkan dan membentuk realitas sosial masyarakat dalam mengkonstruksi kerukunan antar komunitas yang berbeda agama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan wacana baru dalam studi mengenai multikulturalisme dan juga pluralisme Agama.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pembaca mengenai interaksi keberagaman umat beragama serta faktor yang melatarbelakangi permasalahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Muncar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk menambah wawasan kita dalam melihat pola-pola hubungan sosial komunitas berbeda agama dan menjadikannya inspirasi bagi upaya-upaya transformasi konflik. Disamping kegunaannya sebagai bahan refleksi bagi kalangan akademisi, aktivis sosial, serta kalangan agama, dalam melihat fenomena perbedaan dan kerukunan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat posisi tulisan ini setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengingat bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, maka pustaka utama yang ditelusuri adalah pustaka yang berupa peneliti lapangan yang berkaitan erat dengan objek penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat tentang Agen dan Struktur Perekat Masyarakat Plural (Islam, Hindu, dan Kristen) di Kecamatan Muncar, Kab. Banyuwangi. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema ini dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan objek penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Susanti yang berjudul "Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)[9], Skripsi ini membahas tentang kerukunan umat beragama bukan dilandasi atas sikap yang diada-ada, melainkan suatu kondisi bahwa seluruh umat beragama bisa hidup bersama dan bergandengan tangan tanpa mengurangi

[9] Susanti, "Kerukunan di Pura Eka Dharma Kasihan Bantul (Studi Kerukunan Multikultural)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

hak masing-masing umat beragama dalam melaksanakan kewajibannya. Selain itu, skripsi ini juga fokus menjelaskan tentang peran Pura Eka Dharma dalam mewujudkan kerukunan multikultural dengan berpijak pada pemikiran-pemikiran Mukti Ali.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Umi Maftukhah yang berjudul "Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi Sosiologi umat Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)".[10] Skripsi ini membahas cara yang mempengaruhi masyarakat bisa hidup rukun sehingga terwujud masyarakat yang rukun di tengah tengah masyarakat yang multi agama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arif Budianto, yang berjudul "Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)"[11], Skripsi ini membahas tentang hubungan kehidupan beragama di relokasi Turgo berjalan sangat antusias dengan energi dan tekad semua itu terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan serta rumah ibadah antar-agama. Serta membuah hasilkan ritual agama tradisi lokal menjadi satu. Hubungan yang romantis sempat ada gesekan. Hal ini disebabkan adanya Kristenisasi yang disebar oleh pihak-pihak tertentu, dengan isu pembagian makanan pokok dan lain-lain. Namun, hal itu tidak tidak terlalu lama tokoh agama merespon

[10] Umi Maftukhah, "Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat plural (studi Sosiologi umat Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang"), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014.

[11] Arif Budianto, "Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk mengadakan dialog bersama sehingga hasilnya masyarakat saling memahami dan legowo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Basyir[12] yang berjudul "Pola Kerukunan Antar Umat Islam dan Hindu di Denpasar Bali" yang meninjau kehidupan beragama dari masyarakat multikultural antara umat Muslim dan Hindu yang ada di Bali. Dalam penelitian ini Basyir menyinggung implementasi atau sikap masyarakat umat beragama di Bali. Basyir menemukan bahwa terdapat prevalensi kerja sama yang ideal masyarakat beragama dalam membangun kerukunan dalam kehidupan beragama masyarakat di Bali. Penelitian ini memiliki persamaan yakni terkait dengan persoalan kerukunan antar umat beragama. Skripsi penulis sendiri melihat kerukunan masyarakat terbentuk karena adanya bentuk sosial-budaya yang dilakukan bersama oleh masyarakat untuk menuju kerukunan bersama. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat atau lokasi penelitian serta subjek dalam penelitian. Penelitian Basyir dilakukan di Denpasar Bali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati[13] yang berjudul "Toleransi Umat Beragama di Kota Bandung" yang dilakukan di Kota Bandung sebagai pusat Pemerintahan di Jawa Barat. Dalam penelitian tersebut, mereka terfokus

[12]. Kunawi Basyir, "Pola Kerukunan Antarumat Islam dan Hindu di Denpasar Bali", dalam *Jurnal* Studi Keislaman Islamica IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 8, No 1 , 2013.

[13] Rina Hermawati, dkk. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung", dalam *Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol 1, No. 2 Universitas Padjajaran Bandung, 2016

kepada seluruh umat beragama dan mengatakan bahwa dari keberagaman umat beragama dapat memicu terjadinya suatu konflik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati. Perbedaannya yakni terletak pada subjek penelitian. subjek yang dilakukan Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati adalah masyarakat pemeluk agama secara umum yakni Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghuchu. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat pemeluk agama Islam, Hindu dan agama Kristen di Kecamatan Muncar, Banyuwangi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina mengidentifikasikan bahwa indeks toleransi masyarakat di Kota Bandung terbentuk karena adanya dukungan dari keberagaman masyarakat. Sementara itu, dalam skripsi ini toleransi terbentuk bukan hanya dari keberagaman agama saja. Namun, toleransi dibantu oleh faktor lainnya, yakni adanya inisiasi perdamaian dan dialog ynag diinisiasi oleh para tokoh agama, stakeholder pemerintah, dan para penguasa.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman bertajuk *Feeling Threatened; Muslim-Christian Relationship In Indonesia's New Order*.[14] Buku ini memberikan fakta dan analisis sejarah terkait hubungan kedua agama yang cenderung merasa saling terancam. Orang-orang Islam merasa terancam dengan Kristenisasi yang dianggap tidak adil dan cenderung agresif untuk mengkristenkan orang Muslim ke Kristen melalui berbagai cara, seperti dengan menawarkan bantuan uang, makanan,

[14] Mujiburrahman, *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia's New Order* (Leiden: Amsterdam University Press, 2005)

pendidikan, dan kesehatan, serta membangun gereja di daerah yang mayoritas penduduknya Muslim. Menurut sebagian orang Islam, Kristenisasi merupakan konspirasi politik antara Kristen dengan para sekularis untuk melemahkan kelompok Islam secara budaya, politik dan ekonomi. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hubungan kedua agama yang memanas dan saling mengancam pada tahun 90-an. Perbedaan penelitian ini terdapat pada penjelasan secara detail tentang dinamika hubungan antar umat beragama, mulai dari potret kelam masa lalu dan Pola baru hubungan kerukunan antar umat beragama di Muncar. Dengan demikian penelitian ini orisinil dan dapat menjadi pijakan penelitian berikutnya

E. Kerangka Teori

Studi ini menjelaskan bahwa aturan-aturan yang dipraktekkan secara berulang dalam kehidupan sosial secara berulang dalam lintas ruang dan waktu adalah *struktur*. Sedangkan orang-orang yang patuh terhadap struktur tersebut dan terlibat dalam arus kontinyu tindakan sebagai pelaku (*actor*) atau agen.

1. Sekilas tentang Giddens dan Kritiknya terhadap Teori sebelumnya.

Anthony Giddens lahir di Edmonton, London, 1938. Giddens adalah anak pegawai transportasi di London. Dia masuk Universitas Hull dan lulus tahun 1959 pada program Sosiologi dan Psikologi. Giddens memperoleh gelar Master dalam bidang Sosiologi dari London School of Economic (LSE), dan tahun 1961 menjadi pengajar pada Departemen Sosiologi di Universitas Leicester. Antara tahun 1969 dan 1979, menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengajar tamu di Universitas Simon Fraser di Vancouver Kanada. Tahun 1979, Giddens menjadi dosen di King's College Cambridge dan menjadi guru besar tahun 1986 setelah menjadi direktur Polity Press 1985. Giddens meninggalkan Cambridge tahun 1987, dan diangkat menjadi direktur LSE.

Secara umum, karier akademik Giddens dapat dianalisis dalam 5 periode.[15] Setiap periode ditandai dengan karya-karya akademiknya, yaitu (a) 1960-1970 mulai menulis dengan mengkritisi teori teori sosiologi yang sudah mapan. Karya- karya awal Giddens sangat menentukan dan mempengaruhi tulisan-tulisan Giddens berikutnya, (b) 1971-1975, Giddens mulai menganalisis teori-teori sosial abad 19 dan mencari relevansinya dengan perkembangan saat itu, (c) 1976-1979, Giddens menulis Teori Strukturasi dan sejarah sosiologi, (d) 1990-1993, Giddens menulis tentang Teori Modernitas, dan (e) 1994- sekarang, Giddens menulis Jalan ke Tiga.

Secara umum, karier akademik Giddens dimulai dengan menulis ringkasan dan menganalisis hasil kerja pakar-pakar teori sebelumnya untuk dijadikan bahan pengembangan Teori Strukturasinya. Anthony Giddens merupakan salah satu dari sosiolog Inggris yang terkemuka pasca perang dunia ke 2. Tulisan-tulisannya banyak mempengaruhi kajian-kajian ilmu sosial dan politik selama periode 1980- an dan 1990-an. Penafsiran ulang yang dilakukan Giddens atas pikiran-pikiran sosiologi klasik banyak dijadikan rujukan oleh mahasiswa sarjana dan pascasarjana 20 tahun terakhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Pierson, Christopher. Giddens, Anthony. 1998. *Conversation Anthony Giddens Making Sense of Modernity*. Nottingham, hlm. 28-51

Giddens ialah teoritikus ilmu-ilmu sosial yang sudah cukup lama mencoba menerobos rimba teori sosial yang penuh dengan berbagai kemacetan di dalamnya.[16] Ia berjalan di antara teori fungsionalisme marxisme, interaksionisme, strukturalisme, post-strukturalisme, dan post-modernisme. Anthony Giddens memulai telaah kritis terhadap beberapa mazhab pemikiran ilmu sosial yang ada. Seperti fungsionalisme Talcott Parsons, interaksionisme-simbolis Erving Goffman, marxisme, strukturalisme Ferdinand de Saussure dan Claude Levi-Strauss, post-strukturalisme Michel Foucault, pemikiran Jacques Derrida, dan sebagainya.

Bagi Giddens, objek utama ilmu sosial bukanlah peran sosial seperti dalam Fungsionalisme Parsons, bukan kode tersembunyi seperti dalam Strukturalismenya Levi-Strauss, bukan juga keunikan-situasional seperti dalam Interaksionisme Goffman.[17] Menurut Teori Strukturasi, domain kajian ilmu-ilmu sosial adalah praktik-praktik sosial yang terjadi disepanjang ruang dan waktu. Maksudnya, aktivitas-aktivitas sosial itu tidak dihadirkan oleh para aktor sosial, melainkan terus menerus diciptakan oleh mereka melalui sarana-sarana pengungkapan diri mereka sebagai aktor. Di dalam dan melalui aktivitas-aktivitas mereka, para agen memproduksi kondisi-kondisi yang memungkinkan keberadaan aktivitas-aktivitas itu. Konsep Teori Strukturasi terletak pada ide-ide mengenai agen, struktur, sistem, dan dualitas struktur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens : Suatu Pengantar, (Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia, 2002), hlm.viii

[17] B. Herry-Priyono, Athony Giddens : Suatu Pengantar, hlm.6

2. Konsep Strukturasi Giddens

Bagi Giddens, pelaku dan struktur tidak dapat dipisahkan. Namun keterkaitan itu merupakan hubungan dualitas (timbal balik) bukan hubungan dualisme (pertentangan). Dualitas itu terjadi dalam "praktik sosial yang berulang dan terpola dalam lintas ruang dan waktu."[18] Struktur adalah aturan (rules) dan sumber daya (sources) yang dibentuk dari dan akhirnya menghasilkan praktik sosial. Struktur juga tidak bisa dilepaskan dari aspek ruang dan waktu, jika menurut Marx pembagian masyarakat adalah berdasarkan cara produksi ekonomi dari tiap kelas masyarakat, namun bagi Giddens adalah bagaimana tiap lapisan masyarakat menciptakan dimensi ruang dan waktu.

Letak dualitas antara pelaku dan struktur dalam praktik sosial adalah fakta bahwa suatu struktur mirip pedoman yang menjadi prinsip praktik-praktik di berbagai tempat dan waktu tersebut merupakan hasil perulangan berbagai tindakan kita. Namun sebaliknya, skemata yang mirip "aturan" itu juga menjadi sarana (medium) bagi berlangsungnya praktik sosial kita. Giddens menyebut skemata itu struktur. Meskipun, praktiknya di Jakarta ataupun jogja, tahun 1996 maupun 2000, sifat struktur adalah mengatasi waktu dan ruang (timeless and spaceless) serta maya (virtual), sehingga bisa diterapkan pada berbagai situasi dan kondisi.

Giddens mengemukakan definisi struktur yang tidak umum, berbeda pola Durkheimian tentang struktur yang lebih bersifat mengekang (constraining) dimana struktur dipandang sebagai suatu benda diluar dan

[18] Anthony Giddens, *The Constitution of Society* (Cambridge: Polity Press, 1984). Hlm 2.

memaksa agen. Oleh karenanya, Giddens berupaya menghindarkan kesan bahwa struktur berada "di luar" atau "eksternal" terhadap agen. Dengan kata lain, objektivitas struktur tidak bersifat eksternal melainkan melekat pada praktik sosial yang kita lakukan.[19] Giddens pun menekankan bahwa struktur itu bersifat memungkinkan agen melakukan praktik sosial "enabling", struktur yang memberikan peluang pada agen. Karena itu, Giddens melihat struktur sebagai medium dan outcome seperti yang dikemukakan oleh Giddens.

Dari prinsip struktural, Giddens terutama melihat tiga gugus besar struktur. Pertama struktur signifikasi, yaitu sebuah struktur yang mendasarkan pada pemaknaan atau penandaan. Struktur signifikasi dapat terlihat dari kehidupan sehari kita. Saat kita memaknai lampu merah adalah pertanda berhenti dan kita menghentikan kendaraan kita. Atau saat kita menyebut pengajar ngaji dengan sebutan ustadz. Kedua, struktur penguasaan atau dominasi yang mencakup dominasi ekonomi maupun politik. Ketiga, struktur legitimasi atau pembenaran yaitu menyangkut peraturan normatif, yang terungkap dalam tata hukum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dimensi Kesadaran dalam Reproduksi Praktik Sosial.

Dari aspek psikologis mengenai kognisi pikiran dan kepatuhan masyarakat terhadap struktur, menurut Giddens ada tiga jenis kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu: kesadaran praktis (practical consciousness), kesadaran diskursif (*discursive consciousness*), dan motivasi tak sadar (*unconscious motive*). Kesadaran praktis menunjuk pada

[19] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens *: Suatu Pengantar*, (Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia, 2002), hlm.23.

gugus pengetahuan praktis yang tidak selalu dapat diuraikan.[20] Diam saat kita masuk masjid adalah salah satu contoh dari kesadaran praktis.

Gugus pengetahuan yang sudah diandaikan ini merupakan sumber rasa aman ontologis (*ontological security*).[21] Melalui gugus pengetahuan praktis ini, kita hampir tidak pernah bertanya mengapa kita menghentikan sepeda motor ketika lampu lalu lintas sedang berwarna merah. Rutinitas hidup personal dan sosial terbentuk melalui kinerja gugus kesadaran praktis ini.[22] Sebaliknya, kesadaran diskursif mengacu pada serangkaian kapasitas pengetahuan yang kita miliki dalam merefleksikan dan memberikan penjelasan rinci serta eksplisit atas tindakan yang kita lakukan.[23]

Giddens menambahkan bahwa tidak semua motivasi dari tindakan agen dapat ditemukan pada tingkat kesadaran. Giddens memakai motivasi tak sadar sebagai pemicu terhadap beberapa kegiatan agen. Motivasi tak sadar menyangkut keinginan atau kebutuhan yang berpotensi mengarahkan tindakan, tetapi bukan tindakan itu sendiri. Misalnya sangat jarang tindakan kita bekerja digerakkan oleh motif mencari uang, kecuali pada hari gajian.[24] Dari ketiga dimensi di atas, kesadaran praktis dinilai lebih menentukan dalam memahami kehidupan sosial, dan merupakan kunci untuk memahami proses bagaimana berbagai tindakan sosial lambat laun menjadi struktur, dan bagaimana struktur itu memampukan praktik sosial yang kita lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens *: Suatu Pengantar*, hlm.29.
[21] Anthony Giddens, *The Constitution of Society*, hlm. 50.
[22] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens : *Suatu Pengantar*, hlm.29.
[23] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens : *Suatu Pengantar*, hlm.28.
[24] B. Herry-Priyono, Anthony Giddens : *Suatu Pengantar*, hlm.28

Dapat kita ketahui bahwa reproduksi sosial berlangsung lewat keterulangan praktik sosial yang jarang kita pertanyakan.

F. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk melihat sesuatu yang berada di balik fenomena, yang dirasa sulit untuk diketahui dan dipahami. Moleong (2013) memberikan pengertian mengenai penelitian kualitatif, yakni:

> *"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."*

Maka dari itu, metode penelitian kualitatif, ditujukan untuk menggali informasi dan data yang dapat menjelaskan secara terperinci tentang Agen dan Struktur Perekat Masyarakat Plural (Islam, Hindu, dan Kristen) di Kecamatan Muncar, Kab. Banyuwangi yang sulit untuk disampaikan.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *filed research* (riset lapangan). Riset lapangan ini berkunjung ke sebuah tempat untuk melakukan pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara.[25]

2. Lokasi Penelitian

[25] Loraine Blaxter (dkk.), *How to Reasearch: Seluk Beluk Melakukan Riset (terj). Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 96.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini berlangsung di Desa Kedungrejo dan Tembokrejo, dua desa yang berada di Kecamatan Muncar. Hal yang menjadi menarik untuk diteliti karena mereka hidup dalam berbeda agama, namun mereka saling menghormati dan menyayangi satu sama lain.

3. Teknik Pemilihan Informan

Terkait dengan pemilihan informan dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja), berdasarkan ciri-ciri dan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik dari sifat-sifat informan yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini mengacu pada apa yang disampaikan oleh Kuswarno (2009:60-61), bahwa dalam pendekatan fenomenologi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Informan yang ditunjuk harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang utama.
2. Dapat dan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya terutama dalam sifat alamiah dan maknanya.
3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Pada penelitian ini salah satu yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan pengumpulan data adalah teknik pengamatan (*observation*), teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi (*documentation*):

a) Observasi

Observasi adalah metode untuk penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti, dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia dan lingkungannya. Inti dari observasi adalah mengetahui adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang dicapai dan bisa dilihat dan diukur oleh indra manusia.[26] Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu minggu, terhitung dari tanggal 17 sampai 23 oktober 2019. Observasi dilakukan untuk menggali data awal terkait dengan dinamika hubungan umat beragama di Muncar.

[26] Haris Hendriansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 131-132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data awal sangat penting didapatkan oleh setiap peneliti, karena akan dijadikan bahan untuk menggali data lebih dalam terkait dengan kasus yang akan diteliti. Oleh sebab itu, sebelum peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap buruh di desa Kedungrejo dan Tembokrejo, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan melakukan wawancara awal terhadap beberapa orang yang dianggap mengetahui persoalan kehidupan beragama di Kecamatan Muncar.

Peneliti memilih jenis observasi non-partisipan untuk penggalian data. Dengan observasi non-partisipan ini, subjek penelitian mengetahui posisi penulis sebagai peneliti. Melalui teknik observasi non-partisipan ini, peneliti tidak secara langsung melakukan kegiatan penelitian di desa Kedungrejo dan tembokrejo. Hal ini dilakukan karena ada beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti masih mencari tokoh-tokoh kunci tentang dinamika kehidupan beragama di tahun 90-an dan 2000-an. Kedua, memudahkan peneliti dalam penggalian data dan informasi saat melakukan wawancara dengan informan.

Saat melakukan observasi, peneliti bertempat tinggal di rumah orang tua, karena jarak antara rumah orang tua dan beberapa narasumber terhitung sangat dekat. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan observasi, misalnya saat melakukan kunjungan ke lapangan dan menjalankan serangkaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agenda untuk mengatur waktu pertemuan dengan beberapa tokoh yang mengetahui persoalan dinamika agama di Muncar.

b) Wawancara

Wawancara menurut S. Nasution, adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh setiap orang dan antara lain tergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan pertanyaan yang diajukan.[27]

Untuk mempermudah penggalian data peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan supaya wawancara dapat terarah. Wawancara akan dilakukan kepada sepuluh tokoh Muncar yang terdiri dari tokoh agama, komunitas epistemik, pihak penengah. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan cara *snowball*, artinya informan yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

Karena tingkat kesulitan mengatur waktu pertemuan dengan narasumber dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti, begitu juga dengan jarak yang sangat jauh antara kampus UIN Sunan Kalijaga dan daerah penelitian, maka waktu proses wawancara terbilang cukup lama. Dalam penelitian ini,

[27] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 115.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peneliti dua kali turun lapangan untuk melakukan wawancara dengan narasumber.

Turun lapangan pertama, terhitung dari 17 sampai 23 oktober 2019 dengan rincian 17 sampai 23 Oktober 2019 peneliti melakukan observasi, serta melakukan wawancara terhadap Paul selaku Tokoh Masyarakat Desa Kedungrejo pada tanggal 22 Oktober 2019 dan 24 sampai 29 Oktober peneliti melakukan wawancara terhadap empat tokoh agama lainnya. Karena keterangan dari keempat narasumber tersebut masih belum memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka pada tanggal 13 sampai 27 September 2020 peneliti melakukan turun lapangan yang kedua dan melakukan wawancara terhadap Gus Pukul, Kepala desa kedungrejo, tembokrejo, Kepolisian, Koramil, Korban penjarahan, Jalil satuhati, Ust. Fadoli, bedande, dan H. Taufiq.

c) Dokumentasi

Untuk mendukung penelitian ini, selain digunakan teknik pengamatan dan wawancara untuk pengumpulan data perlu kiranya menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti dokumen-dokumen resmi dari pemerintah berupa data laporan tahunan dari Desa Kedungrejo, Tembokrejo maupun Kecamatan Muncar, dokumen pribadi berupa catatan lapang selama proses penelitian dilakukan, gambar maupun video selama berada di lapangan. Penggunaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dokumentasi ini untuk memperjelas atau memperkuat setiap pernyataan dari subjek peneliti.

Dengan demikian, selama di lapangan peneliti menggunakan bantuan teknologi untuk melakukan pendokumentasian berupa audio maupun video yakni berupa kamera saku dan *recorder* selama penelitian berlangsung. Sementara itu untuk dokumen- dokumen jenis cetak peneliti kumpulkan sejak awal penelitian hingga saat proses pembuatan laporan.

5. Analisis Data

Di dalam suatu penelitian tahapan analisis data memiliki peran yang sangat penting. Salah satu kegunaan analisis data adalah menyusun data secara sederhana untuk mempermudah dalam tahap penyajiannya. Dalam hal ini metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis Moustakas (1994) sebagai berikut:

1. Menerjemahkan hasil wawancara di lapang ke dalam bentuk teks tulisan (transkrip) dengan dua bentuk, yaitu teks dengan bahasa asli dan teks dengan bahasa Indonesia. Peneliti menyajikan percakapan antara peneliti dengan informan dalam bentuk tertulis.
2. Memasukkan hasil transkrip ke dalam tabel horisonalisasi. Tabel horisonalisasi (lihat lampiran) berisi kolom kode, pertanyaan, pernyataan informan, makna, makna terdalam. Selanjutnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pernyataan yang diberikan informan akan diberikan kode untuk mempermudah pada saat pengelompokan tema.

3. Memberikan tema-tema pada setiap pernyataan dan mengeleminasi pernyataan-pernyataan yang dobel yang tidak berkaitan dengan tema penelitian. Pernyataan-pernyataan yang memiliki kesamaan tema pada masing-masing informan akan dikelompokkan menjadi satu. Tema-tema yang dipakai misalnya: kosmologi nelayan, eksternalisasi, internalisasi, obyektivasi, pemitosan sosok kyai, dan lain sebagainya yang akan diberlakukan kepada semua informan.
4. Melakukan pembacaan secara berulang-ulang untuk menemukan inti makna atau makna terdalam dari pernyataan masing-masing informan yang sudah diberi tema. Jadi, pernyataan informan yang memiliki kesamaan tema dikelompokkan menjadi satu lalu dibaca secara utuh untuk mendapatkan maksud terdalam dari pernyataan tersebut. Pernyataan yang sudah teridentifikasi ke dalam tema selanjutnya disesuaikan kembali dengan transkrip wawancara guna memastikan keabsahan pernyataan.
5. Mendeskripsikan secara tekstual setiap pernyataan individu yang sudah dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu dan mengutip pernyataan langsung informan dalam transkrip wawancara agar lebih jelas maksudnya serta sebagai penguat deskripsi. Pada tahap ini, peneliti menuliskan hal-hal yang dialami oleh masing-masing informan ke dalam bentuk deskripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Menyusun hasil dari deskripsi tekstual menjadi kesatuan deskripsi yang terstruktur sehingga dapat menjelaskan tema-tema tertentu dengan kompleks. Pada tahap ini, peneliti menuliskan bagaimana fenomena *nyabis* dialami oleh para informan ditambah dengan hasil observasi yang memiliki kesesuaian. Misalnya peneliti menyusun deskripsi struktral mengenai kiai, maka peneliti menggabungkan semua pernyataan mengenai kiai untuk ditulis menjadi satu kesatuan tentang sosok kiai.
7. Menggabungkan langkah 5 dan 6 untuk menghasilkan makna dan esensi permasalahan penelitian sehingga menampilkan gambaran pengalaman kelompok secara satu kesatuan. Lalu menuliskannya sesuai dengan kerangka teori yang digunakan, sehingga fenomena yang diteliti dapat digambarkan secara jelas. Misalnya peneliti menulis mengenai proses strukturasi, maka penulis mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman informan yang masuk ke dalam proses objektivasi.

6. Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang secara umum bisa dijadikan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*. Studi kasus sebagai metode penelitian memiliki tiga tipe, yakni

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

eksplanatori, eksplorasi, dan deskriptif.[28] Penelitian ini menggunakan tipe eksplanatori yang tujuannya untuk mengetahui penganut tiga agama besar ini menghidupi pluralitas dan apa motif terkuat hingga kerukunan itu terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, peneliti membuat sistematika atau struktur pembahasan dalam beberapa bagian, yang terdiri sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini penulis menyajikan tentang pendahuluan yang merupakan pengantar dari penulisan penelitian. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat tentang pokok permasalahan yang akan disampaikan kepada pembaca, kemudian rumusan masalah yang merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian yang disertai dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian. Selanjutnya tinjauan pustaka yang digunakan oleh penulis untuk melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian kerangka teori yang digunakan untuk membangun hipotesis dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis memaparkan gambaran umum masyarakat di kecamatan Muncar yang meliputi kondisi geografis, kondisi ekonomi,

[28] Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1-9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, serta kondisi keagamaan masyarakat.

Bab ketiga, membahas tentang agen dan strukturasi dalam dinamika hubungan umat beragama di Muncar, termasuk potret kelam hubungan antar umat beragama di Muncar dan pola baru dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di Muncar.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian, yakni pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang analisis dan uji hipotesis mengenai dimensi kesadaran dalam praktik sosial kerukunan umat beragama

Bab kelima, merupakan bab penutup dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta berisi saran dan kritik demi kebaikan skripsi selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang adanya keharmonisan di tengah adanya perbedaan Agama pada masyarakat Muncar, bukan terjadi dengan begitu saja tanpa ada usaha-usaha yang diupayakan bersama. Adanya konflik besar yang terjadi pada tahun 2002 dan sebelumnya, menjadi salah satu momen menakutkan dan trauma besar yang berusaha mereka hindari. Adanya perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan paham agama, dan adanya sentiment antar etnis, menjadikan trauma besar yang mereka rasakan.

Dari ketakutan terulangnya konflik pada masa sebelumnya, kemudian menimbulkan inisiasi bersama untuk hidup berdampingan. Upaya untuk menghadirkan kembali budaya yang dapat mengharmoniskan antar umat agama, dirasa perlu dan terus dilestarikan sebagai perekat. Selain itu, Peran dari masing-masing pemuka agama dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di masyarakat juga membantu terwujudnya keharmonisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perdamaian yang terjadi di Muncar tercipta salah satunya dimulai dengan peran pemuka agama dan tokoh masyarakat sebagai agen dalam hubungan kerukunan antar umat beragama. Keterjalinan hubungan yang terjadi melalui skema struktur dominasi yang ditandai dengan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pemuka agama dan tokoh masyarakat agar tidak mengulang lagi konflik masa silam, kemudian skema

struktur signifikasi yang terjadi atas dasar bingkai intrepretatif masyarakat setempat, dalam konteks harmoni relasi Islam-Kristen gugus signifikansi melibatkan sarana yang berwujud bingkai interpretasi tentang wacana bodo bersama atau masyarakat Muncar menyebutnya bodo natal dan bodo syawal.

Selain itu, Relasi damai Islam-Kristen terbangun karena pola hubungan yang dikembangkan adalah berbasis pada hubungan adat dan budaya. Aktualisasi nilai budaya atau kearifan lokal menyebabkan interaksi kedua kelompok agama yang berbeda tidak saling mendominasi baik dalam aspek politik, sosial dan ekonomi. Sementara ketegangan antara kelompok Islam-Kristen terjadi karena kontestasi keduanya dalam perebutan dominasi penyiaran dan dakwah agama dengan teknik-teknik tertentu, seperti pengajian akbar dan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Hal ini yang kemudian dapat menjadi perekat dalam keterjalinan hubungan harmonis pada masyarakat yang tetap terpelihara hingga sampai saat ini.

B. Saran-Saran

Menanggapi hasil penelitian diatas, penulis menyarankan agar dialog lintas agama, berbagai aliran dan pemahaman dalam internal agama perlu lebih diintensifkan kembali. Hal ini untuk mengantisipasi gejolak konflik yang bisa muncul kapan saja. Menghidupkan kembali forum-forum di masyarakat yang menjembatani dialog antar kelompok bebeda sangat mendesak dilakukan untuk menyebarkan pemahaman saling menghormati dan menerima perbedaan agama demi menciptakan dan melanggengkan hubungan harmonis antar umat beragama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam (Jakarta: Paramadina 1999).

Azra,Azyumardi Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam. Jakarta: Paramadina 1999.

Budianto, Arif. *Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta).*

Basyir, Kunawi .“Pola Kerukunan Antarumat Islam dan Hindu di Denpasar Bali”, dalam *Jurnal* Studi Keislaman ISLAMICA, Vol 8, No 1 IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2010*, ISBN 9789790644175. Dan https://id.wikipedia.org/wiki/Demografi_Indonesia. Diakses pada 20 Oktober 2021.

Fatchan dalam Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2008.

Giddens, Anthony. *The Constitution of Society* (Cambridge: Polity Press, 1984).

Giddens, Anthony Central Problems in Social Theory, London: Mac millan 1979.

Giddens, Anthony New Rules of Sociological Method, Cambridge: Polity Press 1976

Ghufron. *Relasi antar kelompok agama berbeda* (Kudus: Penerbit Parist 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hilmy, Masdar. *The Political Economy Of Sunni-Shi'ah Conflict In Sampang Madura*, (Yogyakarta: Al Jamiah, 2015) .

Hermawati, Rina dkk. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung", dalam *Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol 1, No. 2 Universitas Padjajaran Bandung, 2016.

Hendriansyah, Haris *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015).

Kartono, Kartini Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990.

Madjid, Nurcholish "Kerukunan Beragama", dalam Andito, ed., *Atas Nama Agama Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik* (Bandung: Pustaka Hidayat, 1998).

Maftukhah, Umi. *Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat plural (studi Sosiologi umat islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha di Dusun Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang),* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Malik, Pura dan Masjid: Konflik dan Integrasi Pada Suku Tengger. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 2007

Mujiburrahman. *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia's New Order* (Leiden: Amsterdam University Press, 2005)

Nashir, Haedar "Memahami Strukturasi dalam perspektif Sosiologi Giddens". SOSIOLOGI REFLEKTIF, volume 7, nomor1, Oktober 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Priyono, B. Herry. Anthony Giddens: Suatu Pengantar. Jakarta:Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.

Turner, Bryan S., *Religion and Social Theory*. London: Sage Publication, 1991.

Setara Institute Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan /Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan Di Indonesia 2018.

Sensus Penduduk 2017. Badan Pusat Statistik. Lihat juga wikipedia. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

Soehadha, Moh Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama, Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.

Soehadha, Moh Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2010.

Syaefullah, Asep. *Merukunkan Umat Beragama; Studi Pemikiran Tarmizi Taher tentang Kerukunan Umat Beragama*.

Wehr, *Conflict Resolution* (Colorado: Westview Press, 1979).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA